

Review: Pengembangan Agro – Ekowisata di Wilayah Pesisir Utara Jatim pasca Covid-19 (Perspektif Pengelolaan Sumberdaya Manusia)

A Review: Agro-Ecotourism Development in the Coastal Region of East Java post Covid-19 (Human Resource Management Perspective)

Mukti Ali^{1*}, Teguh Soedarto²

¹Program Doktor Agribisnis, Pascasarjana, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Surabaya, 60294, Indonesia

²Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Surabaya, 60294, Indonesia

Info Artikel:

Diterima: 14/12/2021

Disetujui: 18/01/2022

Dipublikasi: 15/03/2022

Kata Kunci:

Agro – ekowisata, alternatif solusi, covid – 19, pesisir, perikanan.

Keywords:

Agro-ecotourisme, alternative solutions, covid - 19, coastal, fisheries.

*Korespondensi:

20661030005@student.upnjatim.ac.id



Copyright © 2022 The Author(s)

<https://ojs.poltesa.ac.id/index.php/nekton>

Abstrak. Sektor pariwisata terpuruk akibat Pandemi Covid-19, menyebabkan beberapa industri pariwisata harus menghentikan operasinya seiring adanya pemberlakuan pembatasan perjalanan yang dilakukan oleh hampir semua negara. Dampak penghentian dan pembatasan aktifitas sosial serta pembatasan perjalanan adalah menurunnya jumlah kunjungan pada industri agro – ekowisata. Metode deskriptif kualitatif berdasarkan pada studi literatur dari jurnal, buku dan artikel mengenai agro-ekowisata serta cara pemulihannya pada era pandemi Covid-19. Berbagai upaya dilakukan pengelola, maupun beberapa stakeholders lainnya dapat menjadi solusi pengembangan agro – ekowisata pasca pandemi Covid-19. Alternatif solusi yang dapat dilaksanakan antara lain: (1) Adaptasi dengan keadaan pandemi dengan meningkatkan pelaksanaan ‘CHSE’ diantaranya *Cleanliness, Health, Safety, Environment* dan Kolaborasi; (2) Pengembangan paguyuban dengan mengintegrasikan pendidikan berorientasi pada multikultural pada sektor wisata pesisir dan perikanan; (3) Masyarakat Indonesia melakukan reorientasi gerakan wisata halal dan travel yang syariah, aturan pemerintah dan peran organisasi Islam untuk mendukung pembangunan pariwisata halal serta travel yang syariah.

Abstract. The tourism sector has slumped due to the Covid-19 Pandemic, causing several tourism industries to have to stop their operations in line with the enactment of travel restrictions by almost all countries. The impact of stopping and restricting social activities as well as travel restrictions is a decrease in the number of visits to the agro-ecotourism industry. The qualitative descriptive method is based on literature studies from journals, books, and articles on agro-ecotourism and how to recover it during the Covid-19 pandemic era. Various efforts have been made by managers, as well as several other stakeholders, to be a solution for developing agro-ecotourism after the Covid-19 pandemic. Alternative solutions that can be implemented, among others: (1) Adaptation to the pandemic situation by increasing the implementation of ‘CHSE’ including *Cleanliness, Health, Safety, Environment, and Collaboration*; (2) Community development by integrating multicultural-oriented education in the coastal tourism and fisheries sector; (3) The Indonesian people reorient the halal tourism movement and sharia travel, government regulations and the role of Islamic organizations to support the development of halal tourism and sharia travel.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 sangat memengaruhi jalannya perekonomian hampir diseluruh negara, telah menjadikan resesi disebagian besar negara, diantaranya adalah Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang lambat pada triwulan I tahun 2020 dan perkembangan negatif di triwulan ke - 2 dan ke-3 tahun 2020. Hal demikian adanya karena sebagai negara yang terbuka, maka perekonomian Indonesia tidak kebal terhadap gejolak yang terjadi di dunia akibat pandemi Covid-19 (Modjo, 2020). Akibat pandemi sangat terasa pada perekonomian di

sektor nonformal sebab rata – rata mereka mempunyai penghasilan yang rendah, jumlah tabungan yang sedikit, mereka cenderung belum memiliki proteksi berupa asuransi atau simpanan aset dan berstatus tenaga kontrak (Anggarini, 2021). Diantara bidang perekonomian terdampak berat karena pandemi Covid-19, adalah sektor pariwisata.

Sektor pariwisata terpuruk akibat Pandemi covid-19 yang menyerang beberapa penduduk negara di dunia, sebelumnya nilai strategis sektor pariwisata dunia di tahun 2019 diantaranya: pertumbuhan 4%; satu dari sepuluh lapangan kerja di dunia diisi tenaga kerja dari sektor pariwisata; berkontribusi 7% dari ekspor global (Sugihamretha, 2020), Saat ini sector tersebut terpuruk dan menyebabkan beberapa industri pariwisata harus menghentikan operasinya seiring adanya pemberlakuan pembatasan perjalanan yang dilakukan oleh hampir semua negara (Asmoro & Yusriza, 2020; Lenart-Boroñ et al., 2021; Rosita, 2020). Padahal sektor industri pariwisata merupakan salah satu potensi yang sedang dikembangkan di beberapa daerah serta pengembangan industri pariwisata yang berbasis kearifan lokal adalah suatu keniscayaan sebab kontribusinya untuk warga lokal eksklusifnya pula untuk public nasional serta global (Kurniawan, 2020; Risman et al., 2016).

Anggarini (2021) menginformasikan data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada Agustus 2020 turun sebesar -89,22% jika dibanding kunjungan pada Agustus 2019. Tentunya hal tersebut menjadikan problem yang mendalam bagi para pegiat agro - ekowisata yang menggantungkan hidupnya pada industri tersebut, kurang lebih 11,83% tenaga kerja di Indonesia bergerak dibidang industri pariwisata. Kondisi pandemi Covid -19 membuat rantai pasok terganggu pada level global, level dalam negara, permintaan konsumen, pasar keuangan dan menambah imbas negatif pada sektor atau zona utama yang satu diantaranya adalah *tour* dan *travel*. Imbas pandemi Covid -19 berpengaruh signifikan diseluruh kegiatan pariwisata, industri mikro, UMKM disektor ekonomi kreatif dan pariwisata (Sugihamretha, 2020).

Pandemi Covid-19 yang berlangsung lama akan semakin menurunkan kinerja karyawan di sektor pariwisata. Diantara indikator pandemi Covid-19 yang paling dominan yaitu resiko inheren berupa penularan Virus Corona jika dibandingkan dengan beberapa indikator lainnya misalkan *massive testing*, *equipment availability* dan protokol kesehatan. Indikator kinerja karyawan yang paling dominan adalah kinerja tugas atau *task performance* dengan cara *work from home* (WFH) dan *work from office* (WFO) jika dibandingkan dengan indikator lainnya misalkan kinerja adaptif atau *adaptive performance* dan kinerja kontekstual atau *contextual performance* (Soehardi et al., 2020). Penutupan sementara pada tempat wisata serta hiburan sangat berdampak buruk dengan adanya penurunan kinerja karyawan sektor pariwisata diantaranya berupa pengurangan karyawan, pemutusan hubungan kerja dan pemotongan gaji serta insentif (Yamali & Putri, 2020).

Demikian halnya dengan perkembangan agro – ekowisata yang ada di wilayah pesisir pantai utara Jawa Timur yang beberapa mulai berkembang dengan sebaran mulai dari Kabupaten Tuban kearah timur sampai Kabupaten Banyuwangi, diantaranya Pantai Remen di Tuban (Musyafa, 2014), Pantai

Kutang di Lamongan (Ali & Shaleh, 2021), Wisata Mangrove Banyuurip (Ali & Sulistiono, 2018; Ali et al., 2020a), hingga pantai Bama di Banyuwangi (Nugroho, 2019). Agro ekowisata tersebut tentu ikut terdampak oleh adanya pandemi Covid-19. Sehingga sangat penting mengkaji dampak Covid-19 khususnya terhadap agroekowisata dan secara umum mempelajari dampak Covid-19 pada sektor pariwisata secara luas dengan mempelajari data dan tindakan-tindakan yang telah ditulis dalam literature baik oleh peneliti dalam maupun luar negeri.

Tindakan – tindakan tersebut diharapkan sebagian diusulkan agar dapat diterapkan dengan adaptasi tertentu di lokasi yang sesuai. Hal ini penting dilakukan karena agroekowisata menyangkut pekerja yang banyak, potensi minat pengunjung dan peranannya baik secara ekonomi, sosial, budaya dan ekologi yang sedang didorong pelaksanaannya oleh pemerintah Indonesia. Dengan demikian, hal ini diharapkan dapat menghasilkan alternatif solusi yang diusulkan supaya penanganan krisis bisa dilakukan dengan pengalaman dan gagasan yang baik sehingga wisatawan agroekowisata dapat segera kembali lagi berkunjung di agroekowisata wilayah pesisir pantai utara Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Metode pencarian artikel dalam *literature review* ini menggunakan data base *sciencedirect* (2020- 2021) dan *google scholar* (2020-2021) pada bulan Oktober 2021. Strategi pencarian dilakukan dengan menggunakan keywords: *Agro-ecotourisme, agroTourism, Ecotourism, Pengembangan wisata, Manajemen Sumberdaya Manusia, Covid - 19, alternative solution*. Didapatkan beberapa artikel jurnal, yang selanjutnya diskriminasi melalui judul dan abstrak. Kemudian dilakukan review dengan kategori *full text* dalam rentang waktu 2020 sampai dengan 2021 ditemukan beberapa artikel ilmiah tidak diterima karena kriteria inklusinya tidak terpenuhi. Selain itu, jumlah akhir yang didapatkan untuk dilakukan analisis review yaitu sebanyak 5 artikel ilmiah dari rentang waktu 2020 - 2021 yang sesuai dengan kriteria inklusi yang dapat memberikan informasi terkait pengembangan agroekowisata dalam perspektif manajemen sumberdaya manusia dan dilaksanakan pada rentang waktu tahun 2020 – 2021 (Tabel 1).

Tabel 1 Studi karakteristik yang inklusi dalam *literature review*

No	Author	Title	Type of Research	Sample / Location	Outcome
1	(Maskuri et al., 2021)	Strategi Pendidikan Agama Islam Multikultural Berbasis Edu – Ekowisata Dalam Mengembangkan Paguyuban Nelayan Pakulima di Kawasan Pesisir Besuki Situbondo	Systematic Review	Wilayah pesisir Situbondo	Sektor pendidikan dan wisata (eduekowisata) Pendidikan Agama Islam Multikultural (PAIM) menjadi strategi pengembangan paguyuban dengan memadukan pendidikan yang berorientasi multikultural pada sektor pariwisata pantai dan sektor perikanan. (Situbondo merupakan wilayah pesisir utara Jawa Timur)
2	(Anggarini, 2021)	Upaya Pemulihan Industri Pariwisata dalam Situasi Pandemi Covid-19	Deskriptif Kualitatif	Indonesia pada umumnya	Strategi yang diterapkan untuk mempercepat pemulihan pariwisata.
3	(Ali et al., 2020b)	Strategi Pengembangan Ekowisata Bahari Pantai Utara Jawa Timur di Desa Tunggul Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan	Deskriptif Kualitatif	10 wisatawan, 10 pengelola/ Pantai Tunggul, Lamongan Jawa Timur	Arahan strategi pengembangan ekowisata bahari di Desa Tunggul Kabupaten Lamongan. (Lamongan adalah salah satu wilayah pesisir utara Jawa Timur)
4	(Chrysnaputra & Pangestoeti, 2021)	Pariwisata Halal dan <i>Travel syariah</i> Pasca Pandemi Covid-19	Kualitatif diskriptif	Sumber-sumber rujukan yang relevan (buku, jurnal dan pengalaman)	Tiga strategi yang menjadi pedoman berwisata pasca pandemi Covid-19 diantaranya: reorientasi masyarakat dalam melaksanakan pariwisata halal, regulasi pendukung terkait wisata halal dan partisipasi Organisasi Islam dalam pengembangan wisata dan travel halal.
5	(Liu-Lastres et al., 2020)	<i>Can post-disaster tourism development improve destination livelihoods? A case study of Aceh, Indonesia.</i>	Kualitatif diskriptif	23 responden dalam FGD/ Aceh	Pariwisata dapat berkontribusi pada berbagai aset masyarakat dan destinasi yang tangguh setelah krisis dan pentingnya budaya dan agama lokal selama proses pemulihan.

How to Cite/Cara sitasi:

Ali, M., & Soedarto, T. (2022). Literatur Review: Pengembangan Agro – Ekowisata di Wilayah Pesisir Utara Jatim Pasca Covid-19 (Perspektif Pengelolaan Sumberdaya Manusia). *Nekton*, 2(1), 1-12. <https://doi.org/10.47767/nekton.v2i1.303>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak ekonomi akibat pandemi Covid-19 berefek terjadinya resesi hampir keseluruhan negara, salah satunya termasuk Indonesia. Hal tersebut menyebabkan menurunnya sentimen investor pada pasar yang pada akhirnya membawa kondisi pasar ke arah yang cenderung negatif (Nasution et al., 2020). Adanya perlambatan pertumbuhan ekonomi di triwulan I tahun 2020 dan pertumbuhan yang negatif pada triwulan II dan III tahun 2020. Pada triwulan I (periode Januari 2020 hingga Maret 2020) pertumbuhan ekonomi tercatat aman sebesar plus 2,97%, pada triwulan II (April 2020 hingga Juni 2020) menunjukkan kemerosotan ekonomi yaitu minus 5,32%. Selanjutnya terjadi perubahan yang cukup signifikan yaitu sedikit meningkat namun masih minus terjadi pada triwulan III (Juli 2020 sampai September 2020) yang minus 1% menjadi minus 2,9%. Kondisi negatif pada dua kuartal terakhir mengakibatkan perekonomian Indonesia jatuh ke dalam resesi (Herlina, 2020), yang didalamnya terdapat dinamika pada pengurangan pekerja atau penambahan pengangguran.

Sektor - sektor yang terpuruk di masa pandemi Covid-19 yaitu: (1) Sektor penyedia makan minum dan akomodasi. Sektor ini merasakan penurunan *output* sebab menurunnya jumlah pengunjung dari dalam negeri sendiri maupun pengunjung dari luar negeri, kejadian kegiatan yang dibatalkan seperti pertemuan, rapat, kegiatan di hotel seperti konferensi oleh instansi swasta maupun instansi pemerintah; (2) Sektor yang berkaitan dengan industri pengolahan; (3) Transportasi udara dan kereta mengalami tren penurunan karena menurunnya jumlah penumpang juga karena adanya pembatalan dan penjadwalan ulang perjalanan pesawat dan kereta api karena khawatir penyebaran Virus Corona (Anggarini, 2021). Semua itu merupakan *multiplayer* efek dari pandemi dan terganggunya pariwisata. Demikian halnya dengan kondisi sektor agroekowisata di wilayah pesisir Utara Jawa Timur.

Pengembangan Paguyuban Melalui edu-ekowisata PAIM

Bidang agroekowisata pesisir yang mengandalkan perikanan dan kelautan di Dusun Mandaran yang merupakan salah satu desa pesisir di Utara Jawa Timur yang berpotensi dikembangkan secara terpadu, ini dapat terlihat pada beberapa keunikan di desa pesisir yang ada di sekitar Mandaran. Namun, wilayah ini masih memiliki beberapa kelemahan dan dibutuhkan perbaikan yang serius, diharapkan mampu mendorong perekonomian masyarakat pesisir secara berkelanjutan, memunculkan peluang usaha baru, serta bermanfaat bagi perekonomian dan kesejahteraan untuk seluruh masyarakat yang berada di desa pesisir. Pada penelitian ini menyebutkan masalah - masalah yang nyata menjadi kelemahan bidang perikanan pada kurun waktu antara tahun 2015 hingga tahun 2017, diantaranya: (1) Menurunnya hasil tangkapan karena degradasi sumber daya perikanan; (2) Minimnya informasi dari instansi terkait; (3) Kurangnya teknologi yang diterapkan nelayan untuk mendeteksi posisi keberadaan sumberdaya ikan; (4) Tidak imbangnya pengeluaran biaya

operasional dengan pendapatan nelayan, sehingga pendapatan nelayan rendah. Hal ini umumnya terjadi di beberapa tempat di pesisir Utara Jawa (Atmaja et al., 2017), yang merupakan akibat dari arogansi dalam penggunaan alat tangkap, kurangnya pemberdayaan masyarakat dan masih adanya praktek patron – klient pada masyarakat nelayan, konflik nelayan *trawl* dan nelayan tradisional (Satria, 2009).

Paguyuban Paku Lima yang terbentuk sekitar pertengahan 2018 telah mengadakan beberapa kegiatan edu-ekowisata yang beragam bentuk dengan mengoptimalkan potensi kawasan pantai serta beberapa destinasi berupa sejarah karisedanan di sekitarnya (Maskuri et al., 2021). Pengembangan paguyuban memakai pendekatan edu-ekowisata dengan kemasan kegiatan yang berperspektif Pendidikan Agama Islam Multikultural dilakukan oleh paguyuban Paku Lima, diantaranya berupa: (1) Wisata yang dikemas model silaturrohim berkunjung ke tempat ibadah sekitar yang terdekat, diantaranya Kelenteng Besuki, Masjid Agung Besuki, dll.; (2) Wisata kopi di pantai dalam kemasan seminar, *talkshow*, dan pelatihan yang isinya mengulas kajian tentang kebangsaan dan upaya penguatan ekonomi berbasis kerakyatan dengan mengandalkan sektor wisata; (3) Wisata *tracking* di taman mangrove yang memberikan edukasi dan informasi pengajaran yang kaitannya dengan ramah lingkungan; (4) Mengkampanyekan point moderasi keagamaan dan keberagaman dengan brosur multikultural di lingkungan pantai; (5) Membaca sholawat Nabi atau Sholawatan (dilakukan sekali dalam 2 minggu); (6) Kajian Al-Qur'an dan Al - Hadits pada setiap hari Jum'at Pahing; (7) Wisata momentum bulan lomba saat peringatan hari 17 Agustus memperingati kemerdekaan Republik Indonesia; (8) Wisata pementasan karya seni lokal (pada malam minggu), karya disesuaikan budaya etnis masing-masing.

Melihat kegiatan yang dilakukan berpotensi berkelanjutan dan dapat memulihkan krisis agroekowisata sekaligus memberi peluang pembangunan ekonomi masyarakat sekitar di pesisir pantai Utara Jawa Timur, mengingat kondisi sosial keagamaan dan kemasyarakatan di wilayah tersebut merupakan mayoritas umat Islam yang fanatik, dan memberikan peluang kegiatan pada keberagaman budaya yang ada. Hal ini sesuai dengan kondisi Aceh pasca krisis tsunami, bahwa budaya dan agama lokal sangat penting perannya dalam pemulihan krisis pariwisata (Liu-Lastres et al., 2020).

Upaya Pemulihan Industri Pariwisata dalam Situasi Pandemi Covid-19

Dalam penelitian ini, penurunan kunjungan wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal sangat signifikan. Puncaknya sampai pada bulan April 2020, terjadi *lockdown* pada negara – negara dengan angka korban Covid-19 yang tinggi yang juga termasuk Indonesia. Hal ini berakibat pada banyak penerbangan internasional ditutup, menjadikan hampir semua aktifitas sosial dibatasi, begitu juga dengan kegiatan wisata. Berdampak pada sumberdaya manusia dalam pariwisata (pengunjung dan pengelola). Kedisiplinan pengunjung

maupun pengelola sangat dipertaruhkan mengingat pandemi Covid-19 sangat berbahaya.

Untuk pemulihan industri pariwisata diperlukan strategi dan inovasi. Perubahan yang mendasar dan hal utama yang harus ada, pemerintah mengupayakan beberapa destinasi prioritas. Inovasi harus dibuat dan dilakukan dalam hal infrastruktur, kuliner, budaya, hingga busana dan hal - hal yang terkait dengan ekonomi kreatif dan pariwisata, karena dua sektor ini saling berkaitan. Adaptasi adalah hal yang penting diterapkan sebab semua pihak harus dapat beradaptasi dengan keadaan pandemi Covid-19, diantaranya dengan selalu meningkatkan implementasi dari 'CHSE' antara lain berupa kebersihan (*Cleanliness*), kesehatan (*Health*), keamanan (*Safety*), dan ramah lingkungan (*Environment*). Kolaborasi merupakan semua pihak untuk bisa bekerjasama serta berkolaborasi dengan pariwisata sebab jutaan lapangan kerja terdampak pada bidang ekonomi kreatif dan pariwisata, inilah yang perlu diperjuangkan supaya lapangan pekerjaan lebih luas terbuka dan lebih meningkatnya penghasilan masyarakat (Anggarini, 2021).

Kunci dari strategi inovasi, adaptasi dan kolaborasi ini adalah pada pengelolaan sumberdaya manusia, karena jika diterapkan pada agroekowisata akan sangat menunjang keberlanjutan kegiatan wisata, mengingat dalam agroekowisata pengelolaan tidak hanya mengelola sumberdaya alam saja, tapi juga mengelola sumberdaya manusia.

Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Pendekatan Co-Manajemen)

Co-management adalah salah satu pendekatan pengelolaan sumberdaya perairan yang memberi peran besar bagi masyarakat untuk berpartisipasi yang seyogyanya difasilitasi oleh pemerintah dan pihak yang berkepentingan lainnya dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya yang dimiliki. Karena dalam pengelolaan wilayah pesisir perlu dilakukan secara terpadu antara beberapa pihak yang berkepentingan didalamnya.

Ketimpangan pendapatan, kemiskinan dan lingkungan yang rusak merupakan masalah yang banyak ditemukan di wilayah pesisir Utara Pulau Jawa, apalagi pada krisis akibat pandemi Covid-19. Kerusakan lingkungan merupakan dampak aktivitas masyarakat pesisir dalam merespon sumber daya laut yang ada (Sunartiningsih & Larasati, 2020). Sehingga peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pembinaan nelayan akan pentingnya keseimbangan pengelolaan pantai perlu digencarkan (Ali et al., 2020b).

Peningkatan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat sekitar, antara lain dalam pemanfaatan sarana prasarana penunjang untuk berdagang tujuannya meningkatkan kepuasan wisatawan. Selain itu, infrastruktur pendukung perlu dibenahi serta pembinaan terkait pengelolaan pantai yang berkelanjutan (keseimbangan), sekaligus pendampingan atau pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di lokasi agroekowisata yang melibatkan nelayan setempat untuk peningkatan kesejahtraannya (Ali et al., 2020b).

Sehingga *multi player effect* yang positif dari pariwisata dapat terjadi dan dirasakan pada sisi ekonomi masyarakat, sosial dan ekologi pesisir menjadi berangsur membaik.

Pariwisata Halal dan *Travel syariah* Pasca Pandemi Covid-19

Efek dari pandemi Covid-19 sangat luas mulai dari negara-negara berkembang hingga negara-negara maju, baik itu perusahaan pribadi, perusahaan skala kecil hingga skala besar terkena imbasnya. Tidak hanya itu, efek yang paling terasa dalam sektor pariwisata, misalnya pariwisata halal dan *travel syariah* yang lumpuh total. Semua kegiatan yang melibatkan orang banyak serta komunikasi secara langsung merupakan aktivitas terlarang. Sehingga diperlukan tindakan yang tepat untuk proses pemulihan dan pertumbuhan di bidang pariwisata halal dan *travel syariah* pasca pandemi (Chrysnaputra & Pangestoeti, 2021). Dalam pengembangan agroekowisata wilayah pesisir Utara Jawa Timur dengan populasi jumlah penduduk muslim yang tinggi, wisata halal dan *travel syariah* akan mendongkrak pertumbuhan keduanya (pertumbuhan agroekowisata dan pertumbuhan wisata halal). Konektivitas destinasi yang ada juga saling mendukung, misal perpaduan antara wisata religi dengan agroekowisata, mengingat beberapa situs wisata religi dekat dengan wilayah pesisir.

Terdapat tiga modal yang utama dimiliki bangsa Indonesia adalah sumber daya alam, sumber daya manusia, dan adat istiadat atau budaya. Tiga modal ini yang bisa dimanfaatkan sebagai tiang utama dalam pembangunan dan pengembangan *travel syariah* dengan pariwisata halal. Untuk mengaplikasikannya pada pasca Covid-19 dapat dilakukan dengan tiga arahan strategi yang dapat menjadi pedoman antara lain: (1) Masyarakat Indonesia melakukan reorientasi gerakan wisata halal dan *travel* yang syariah; (2) Aturan pemerintah yang mendukung pengembangan dan pembangunan *travel syariah* dan pariwisata halal; (3) peran organisasi Islam untuk mendukung pembangunan pariwisata halal serta *travel* yang syariah (Chrysnaputra & Pangestoeti, 2021). Wisata Halal di Indonesia sedang menjadi *brandmark* untuk jenis wisata yang menarik untuk dikembangkan (Hakim et al., 2019). Hal itu wajar karena Indonesia merupakan negara dengan populasi penduduk beragama Islam terbesar di dunia yang kecenderungan dengan wisata halal. Angka statistik menunjukkan pertumbuhan umat Islam di Indonesia pada hasil sensus penduduk pada tahun 1990 dengan jumlah umat Islam mencapai 87,6 persen, dan angka ini kemudian meningkat menuju angka 88,2 persen pada hasil sensus penduduk tahun 2000 dan hingga 2016 mencapai 91,03 % (Amdar et al., 2016). Trennya selalu meningkat, sehingga Indonesia merupakan pasar yang baik dan prospektif untuk perkembangan wisata halal, sehingga potensi agroekowisata akan memperoleh pasar tersebut jika agroekowisata membangun *brandmark* sebagai wisata halal.

Alternatif Solusi Pengembangan Agroekowisata Pasca Covid-19

Upaya pemulihan sektor pariwisata kaitannya dengan pengelolaan sumberdaya manusia diantaranya dengan tiga strategi pada pelaksanaannya dilakukan secara terintegrasi, yang diterapkan guna mempercepat pemulihan kembali pariwisata. Strategi itu antara lain berupa inovasi yang merupakan hal utama dan harus ada perubahan mendasar saat ini salah satunya dengan penentuan beberapa destinasi prioritas. Berikutnya adalah adaptasi, yaitu beradaptasi dengan keadaan pandemi yaitu meningkatkan mutu penerapan 'CHSE' antara lain berupa kebersihan (*Cleanliness*), kesehatan (*Health*), keamanan (*Safety*), dan ramah lingkungan (*Environment*) dan Kolaborasi (Anggarini, 2021).

Solusi berupa penerapan strategi pengembangan paguyuban dengan memadukan pendidikan yang berorientasi multikultural terintegrasi dengan sektor pariwisata pesisir dan perikanan. Tidak hanya itu, pembangunan dan pengembangan edu-ekowisata dengan perspektif PAIM dapat menjadikan paguyuban komunitas nelayan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat, sebagai wahana menjalin kerukunan dan berperan sebagai fasilitas dan mediator konflik horizontal yang berpotensi terjadi antar etnis di masyarakat sekitar, juga antara masyarakat wilayah Mandaran dengan masyarakat yang di luar wilayah Mandaran dalam upaya menyelesaikan masalah (Maskuri et al., 2021) dan pada umumnya digunakan sebagai sentra pemberdayaan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat nelayan (Ali et al., 2020b).

Untuk mengaplikasikan saat pasca covid-19 diantaranya tiga strategi yang dapat menjadi pedoman antara lain: (1) Masyarakat Indonesia melakukan reorientasi gerakan wisata halal dan travel yang syariah; (2) Aturan pemerintah yang mendukung pengembangan dan pembangunan *travel syariah* dan pariwisata halal; (3) peran organisasi Islam untuk mendukung pembangunan pariwisata halal serta travel yang syariah (Chrysnaputra & Pangestoeti, 2021).

KESIMPULAN

Alternatif solusi yang dapat dilaksanakan dalam pengembangan agroekowisata di wilayah pesisir utara Jawa Timur pasca Covid-19 antara lain : (1) Adaptasi dengan keadaan pandemi diantaranya dengan meningkatkan mutu penerapan 'CHSE' yang meliputi kebersihan (*Cleanliness*), kesehatan (*Health*), keamanan (*Safety*), dan ramah lingkungan (*Environment*) dan Kolaborasi; (2) Pengembangan paguyuban dengan mengintegrasikan pendidikan berorientasi model multikultural pada sektor wisata pesisir dan perikanan; (3) Masyarakat Indonesia melakukan reorientasi gerakan wisata halal dan travel yang syariah, aturan pemerintah dan peran organisasi Islam untuk mendukung pembangunan pariwisata halal serta travel yang syariah.

DAFTAR PUSTAKA

How to Cite/ Cara sitasi:

Ali, M., & Soedarto, T. (2022). Literatur Review: Pengembangan Agro – Ekowisata di Wilayah Pesisir Utara Jatim Pasca Covid-19 (Perspektif Pengelolaan Sumberdaya Manusia). *Nekton*, 2(1), 1-12. <https://doi.org/10.47767/nektion.v2i1.303>

- Ali, M., Imran, Z., & Simanjuntak, C. P. H. (2020a, November 20). *The potential development of ecotourism based on mangrove ecosystem in Ujung Pangkah of Gresik Regency, East Java Province, Indonesia* [Conference session]. International Conference on Sustainable Utilization of Natural Resources 2020, Ambon, Indonesia. *IOP Conf. Ser.: Earth Environ. Sci* 800 012054. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/800/1/012054>
- Ali, M., Muslich, T., & Kesuma, P. W. (2020b). Strategi Pengembangan Ekowisata Bahari Pantai Utara Jawa Timur di Desa Tunggul Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. *Jurnal Riset Perikanan Dan Kelautan*, 2(2), 238–248.
- Ali, M., & Shaleh, F. R. (2021). Pemilihan Jenis Kegiatan Wisata Dalam Pengembangan Ekowisata Pesisir Pantai Kutang Lamongan. *Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan*, 12(1), 59–71. <https://doi.org/10.35316/jsapi.v12i1.1068>
- Ali, M., & Sulistiono, S. (2018). Mangrove Vegetation: Composition & Structure in Bengawan Solo Estuary, Indonesia. *Naresuan University Journal: Science and Technology (NUJST)*, 26(4), 107–118. <https://doi.org/10.14456/nujst.2018.27>
- Amdar, S., Ilat, V., & Poputra, A. T. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk Muslim, Pembiayaan, dan Bagi Hasil Terhadap Jumlah Nominal Tabungan Nasabah Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Accountability*, 5(2), 249–259. <https://doi.org/10.32400/ja.14439.5.2.2016.249-259>
- Anggarini, D. T. (2021). Upaya Pemulihan Industri Pariwisata dalam Situasi Pandemi Covid -19. *Jurnal Pariwisata*, 8(1), 22–31. <https://doi.org/10.31294/par.v8i1.9809>
- Asmoro, A. Y., & Yusriza, F. (2020). Potensi Pola Perjalanan Ekowisata Jawa Timur Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal IPTA (Industri Perjalanan Wisata)*, 9(1), 11-33. <https://doi.org/10.24843/IPTA.2021.v09.i01.p02>
- Atmaja, S. B., Sadhotomo, B., & Nugroho, D. (2017). Overfishing pada perikanan pukat cincin semi industri di Laut Jawa dan Implikasi Pengelolannya. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 3(1), 51–60.
- Chrysnaputra, R. D., & Pangestoeti, W. (2021). Pariwisata Halal dan Travel Syariah Pasca Pandemi Covid 19. An-Nisbah: *Jurnal Perbankan Syariah*, 2(2), 151–172. <https://doi.org/10.51339/nisbah.v2i2.316>
- Hakim, A. A., Huda, U. N., & Aziz, R. (2019). Model Wisata Halal Berbasis Komunitas. *Al-Khidmat*, 2(1), 14–23. <https://doi.org/10.15575/jak.v2i1.4819>
- Herlina, H. (2020). Perubahan Fluktuatif Struktur Ekonomi Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 199–210. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.142>
- Kurniawan, Z. (2020, 10 November). *Tinjauan Perilaku Sosiologis dan Ekonomi Industri Parawisata “Ciayumajakuning” Berbasis Kearifan Lokal* [Seminar Nasional]. Konsorsium Untag Se Indonesia, 2(1), 370-385.

- Lenart-Boroń, A. M., Boroń, P. M., Prajsnar, J. A., Guzik, M. W., Żelazny, M. S., Pufelska, M. D., & Chmiel, M. J. (2021). COVID-19 lockdown shows how much natural mountain regions are affected by heavy tourism. *Science of the Total Environment*, 806(2020), 151355. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2021.151355>
- Liu-Lastres, B., Mariska, D., Tan, X., & Ying, T. (2020). Can post-disaster tourism development improve destination livelihoods? A case study of Aceh, Indonesia. *Journal of Destination Marketing & Management*, 18(2020), 100510. <https://doi.org/10.1016/j.idmm.2020.100510>
- Maskuri, Hambali, & Imami, A. S. (2021). Strategi Pendidikan Agama Islam Multikultural Berbasis Edu-Ekowisata dalam Mengembangkan Paguyuban Nelayan Pakulima di Kawasan Pesisir Besuki Situbondo. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ke Islaman*, 8(1), 96–112.
- Modjo, M. I. (2020). Memetakan Jalan Penguatan Ekonomi Pasca Pandemi. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 103–116. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.117>
- Musyafa, L. (2014). *Perancangan pengembangan kawasan wisata Pantai Boom di Kabupaten Tuban: Tema analogi pergerakan laut* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/1167/>
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212–224. <http://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Nugroho, H. T. B. (2019). *Pengembangan Taman Nasional Baluran sebagai Destinasi wisata Unggulan Berbasis Alam di Situbondo Jawa Timur*. Osfpreprints. <http://doi.org/10.31219/osf.io/njytd>
- Risman, A., Wibhawa, B., & Fedryansyah, M. (2016). Kontribusi Pariwisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia. *Prosiding KS Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1-154 <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13622>
- Rosita, R. (2020). Pengaruh pandemi Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 109–120. <http://dx.doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.380>
- Satria, A. (2009). *Ekologi Politik Nelayan*. Lkis Pelangi Aksara.
- Soehardi, S., Permatasari, D. A., & Sihite, J. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Tempat Wisata dan Kinerja Karyawan Pariwisata di Jakarta. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.216>
- Sugihamretha, I. D. G. (2020). Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 pada Sektor Pariwisata. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 191–206. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.113>

- Sunartiningsih, A., & Larasati, Z. W. (2020). Inisiatif dari Pesisir Utara Jawa: Merangkul Kearifan Lokal dan Kerjasama Antar Aktor Berkepentingan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 5(1), 28–39. <http://doi.org/10.25273/gulawentah.v5i1.6617>
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384–388. <http://dx.doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>